

Analisis pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas iv sekolah dasar

Muhammad Miftahudin Afif^{1*}, Hasan Mahfud², and Roy Ardiansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

miftahudinafif29@student.uns.ac.id

***Abstract.** The purpose of this research is to describe intracurricular learning in implementing Independent Curriculum in class IV Elementary School. This research used qualitative approach with case study method. The subjects in this research were fourth grade students, fourth grade teachers, and the principal. This research used purposive sampling. Data collection techniques were interviews, observation, and document studies. Data validity testing technique used data source triangulation and technical triangulation. Data analysis technique used interactive analysis by Miles and Huberman, namely by collecting data, reducing data, displaying data, and drawing conclusions or verification. The results of this research are planning, there is learning purpose flow planning, graduate planning and assessment, use and development of educational equipment. Whereas, for the implementation of the training has done application of students centered learning, combination of assessment in learning, learning according to the level of learning of students, collaboration between teachers for the purposes of curriculum and learning. However, collaboration with parents and the community does not contribute optimally to the learning process. Reflection, evaluation and improvement of quality implementation of curriculum are also carried out.*

***Keywords:** Independent Curriculum, intracurricular learning, and Elementary School*

1. Pendahuluan

Proses dalam suatu pendidikan sangat penting sebagai penentu keberhasilan bagi proses itu sendiri [1]. Artinya proses pendidikan yang berkualitas berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang unggul dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan global. Kemendikbud melakukan upaya untuk mengembangkan kurikulum agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman. Indonesia terhitung melakukan pergantian dan pengembangan kurikulum cukup banyak di antara berbagai negara di dunia. Pemerintah sudah sebelas kali menerapkan perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP) sampai dengan Kurikulum 2013. Terakhir, pemerintah sedang melakukan uji coba penerapan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah di Indonesia khususnya di sekolah dasar mulai tahun ajaran 2022/2023 [2].

Pergantian kurikulum tersebut nampaknya tidak berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil tes dan survei Programme of International Students Assessment (PISA) pada tahun 2018, data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah di dunia, bahkan menyentuh enam besar dari bawah. Hal ini ditunjukkan dari hasil asesmen yang dinilai berdasarkan kompetensi global yang diperlukan pada era saat ini yang

berlandaskan aspek-aspek esensial seperti kemampuan numerasi, sains, maupun literasi peserta didik.. Rata-rata skor pencapaian peserta didik Indonesia dari asesmen tersebut berada di peringkat 72 dari 77 negara [3]. Peringkat dan skor rata-rata Indonesia ini jauh berbeda dengan hasil tes dan survei PISA 2015 yang berada di peringkat 62 dari 70 negara [4]. Berdasarkan data hasil tes dan survei PISA dari tahun 2005 hingga tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata skor asesmen PISA di Indonesia masih stagnan atau bahkan sedikit menurun padahal sudah terjadi setidaknya empat kali pergantian kurikulum hingga tahun sekarang. Hasil asesmen PISA pada tahun 2006 rata-rata skor 392, tahun 2009 rata-rata skor 385, tahun 2012 rata-rata skor 384, tahun 2015 rata-rata skor 395, dan terakhir tahun 2018 dengan rata-rata skor 382 [5]. OECD merekomendasikan untuk melakukan perbaikan sumber daya dan bukan hanya sekadar mengganti kurikulum. Hal tersebut membuktikan bahwa perubahan kurikulum tidak serta merta membuat kualitas pendidikan menjadi baik apabila tidak diiringi dengan peningkatan kompetensi guru maupun perubahan mendasar pada sistem pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka terutama di sekolah dasar perlu dilakukan penelitian apakah kurikulum ini lebih efektif meningkatkan kualitas sumber daya ataukah sama dari kurikulum yang sebelumnya.

Harapan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini adalah untuk memberikan kebebasan atau memerdekakan guru dan peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis, inovatif, dan kreativitas mereka. Paulo Freire mengungkapkan dalam bukunya "Pedagogy of the Oppressed" [6] bahwa hakikat pendidikan tidak dapat dipisahkan dari "pembebasan" manusia dari kebodohan, memberikan "kebebasan" untuk berpikir, berargumen dan mengungkapkan kemampuan seseorang dalam suasana keterbukaan, persaudaraan, dan kesetaraan sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan yang secara kodrati dianugerahi "kemerdekaan" atau "kebebasan". Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka atau biasa disebut merdeka belajar sangatlah penting diterapkan demi kebebasan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi di bidang minat dan bakat mereka yang perlu difasilitasi oleh sekolah maupun pendidik. Pendidik juga diberi kebebasan memilih metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman di era sekarang ini guna meningkatkan kualitas pendidikan [7]. Merdeka belajar memiliki potensi untuk menginspirasi peserta didik agar giat dalam belajar dan mengembangkan diri, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik, serta memfasilitasi kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada di sekitar.

Penelitian terdahulu terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah banyak dilakukan dengan fokus pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di saat pergantian kurikulum di berbagai sekolah [8][9][10]. Namun, kebaruan pada penelitian ini terletak pada analisis pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono yang merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Kelas IV SDN Setono dipilih menjadi subjek penelitian karena menjadi kelas uji coba pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dimana guru maupun peserta didiknya sudah mengalami pergantian kurikulum ini dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan data awal berupa wawancara kepada kepala SDN Setono, guru kelas IV SDN Setono masih cukup sulit untuk beradaptasi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif karena kurangnya pelatihan kompetensi guru maupun diklat tentang Kurikulum Merdeka ini. Urgensi dari penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Setono khususnya pada kelas IV. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas IV SDN Setono.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan penelitian ini bersifat fundamental dan alamiah karena fokusnya adalah mengamati pada fenomena atau gejala alami lalu dideskripsikan secara jelas dalam pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena metode ini mengeksplorasi masalah dengan batasan yang spesifik, mengumpulkan data yang mendalam, dan mencakup berbagai macam sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, guru kelas IV, dan kepala SDN Setono. Penelitian ini menggunakan teknik

pengambilan data selektif atau dikenal dengan sebutan teknik purposive sampling karena hanya mengambil beberapa informan yang dianggap sebagai sumber data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara (peserta didik kelas IV, guru kelas IV, kepala sekolah), observasi, dan juga studi dokumen mengenai kegiatan pembelajaran di SDN Setono. Teknik uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis interaktif oleh Miles dan Huberman, yakni dengan melakukan pengumpulan data, melakukan reduksi data, menyajikan data, dan juga menarik kesimpulan atau verifikasi [11].

3. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono diawali dengan perencanaan. Perencanaan disusun oleh pendidik dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, serta sederhana yang paling sedikit memuat tentang tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran. Perencanaan ini terdiri atas penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran secara logis dan sistematis. Guru juga telah melakukan perencanaan pembelajaran dan asesmen dengan mengembangkan perencanaan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan, dengan menyesuikannya dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik di kelas IV SDN Setono. Pengembangan perangkat pembelajaran juga telah disesuaikan dengan berbagai macam karakteristik dari peserta didik dan kesesuaian antara materi dengan model pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modifikasi ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN Setono, sehingga kurikulum lebih sesuai dan relevan dengan kondisi sekolah.

Pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono telah melibatkan proses perencanaan yang matang dan berdasarkan teori desain instruksional model Dick & Carey [12]. Model ini memungkinkan guru untuk merencanakan dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghufron Kamil bahwa melalui penggunaan model Dick & Carey, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang akan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan penyesuaian antara karakteristik peserta didik dengan metode pembelajaran yang tepat [13].

Alur tujuan pembelajaran juga disusun secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran hingga akhir fase. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dan asesmen dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik di kelas IV SDN Setono. Pengembangan perangkat pembelajaran pun disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian antara materi dengan model pembelajaran, memastikan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penerapan desain instruksional model Dick & Carey dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan teori humanisme Rogers [14], yang menghargai keunikan dan potensi setiap individu. Melalui fokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan mendorong pertumbuhan penuh potensi setiap siswa. Melalui pengakuan keunikan siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan memberdayakan siswa untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan dengan lebih baik.

Perencanaan pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono telah mencerminkan upaya untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan relevansi pembelajaran. Penggunaan desain instruksional model Dick & Carey dan pendekatan humanisme Rogers memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada peserta didik dan menghargai keunikan setiap siswa. Meskipun demikian, perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih memerlukan peningkatan dan kolaborasi lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya. Dengan demikian, langkah-

langkah perbaikan ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Setono dan dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dan relevan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Setono telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan berbagai inovasi dan metode pembelajaran yang relevan. Pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut mencakup berbagai prinsip dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik, penilaian terintegrasi dari penilaian formatif dan sumatif, dan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dan mengakomodasi beragam kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Setono berfokus pada pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru di kelas IV SDN Setono telah mengadopsi berbagai inovasi dan metode pembelajaran yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyesuaikan strategi pengajaran, materi, dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, guru mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik, menyediakan pengalaman belajar yang relevan, dan memberikan dukungan yang sesuai agar setiap peserta didik dapat belajar secara efektif. Maka dari itu, pelatihan yang intensif mengenai pembelajaran berdiferensiasi dibutuhkan untuk guru SD agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan semakin optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rintayati dkk bahwa pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat ditingkatkan lagi melalui penggunaan metode pelatihan dan juga pendampingan [15].

Pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Setono membuat guru telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada peserta didik. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang dan belajar sesuai dengan kemampuan mereka melalui pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan menyesuaikan materi dengan model pembelajaran.

Salah satu teori yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran adalah teori differentiated instruction atau pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson [16]. Teori ini mengakui keberagaman peserta didik dan mengadaptasi metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Penerapan teori ini terlihat dalam pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman peserta didik dalam hal proses dan metode pembelajaran [17]. Untuk memastikan pelaksanaan program yang efektif dan meningkatkan pelayanan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi serta meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, diperlukan monitoring dan evaluasi. Monitoring ini dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui program supervisi, baik dalam pembentukan karakter maupun dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas [18].

Selain itu, pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka juga sesuai dengan teori Penilaian Autentik yang dikembangkan oleh Grant Wiggins [19]. Asesmen formatif memberikan umpan balik terus-menerus selama proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif memberikan penilaian akhir pada akhir pembelajaran. Metode asesmen formatif dan sumatif yang relevan dan bermakna digunakan untuk memperbaiki pemahaman peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono juga sejalan dengan teori Multiple Intelligences (MI) dari Howard Gardner [20]. Teori ini mengakui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan pendekatan pembelajaran yang beragam diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan seluruh kecerdasan peserta didik. Dengan mempertimbangkan keberagaman kecerdasan peserta didik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu [21]. Para guru di SDN Setono juga sudah melaksanakan kolaborasi maupun koordinasi untuk meningkatkan kualitas profesional guru dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Setono, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang lebih intensif dan terbuka antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat dukungan dan pemahaman bersama tentang perkembangan belajar

peserta didik. Orang tua seharusnya berperan dalam pembelajaran peserta didik seperti mendampingi anak dalam proses belajar untuk mencari solusi masalah, mendorong anak untuk mengembangkan gagasannya sendiri, menyediakan contoh yang positif dalam menciptakan berbagai solusi, serta memberikan dukungan dengan fasilitas yang membantu dalam mengembangkan ide-ide [22]. Kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua perlu diperkuat agar pendidikan dapat lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi sudah dilaksanakan secara baik dengan melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik, dan juga kepala sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif seperti tanya jawab, presentasi, pengerjaan LKPD, keberanian berpendapat dan asesmen sumatif menggunakan tes tertulis. Supervisi juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di SDN Setono.

Evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Setono. Dengan adanya evaluasi dan refleksi yang terus-menerus, guru dan kepala sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Hal ini penting untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Tantangan ke depan perlu diupayakan lebih baik oleh SDN Setono dalam meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua, serta meningkatkan evaluasi dan refleksi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Setono dapat terus berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada peserta didik, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya ini penting untuk memastikan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono sudah dilakukan dengan baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono telah dilakukan dengan baik melalui perencanaan yang sistematis dan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah terlihat, namun perlu peningkatan dalam kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Setono telah dilakukan dengan baik seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan pelibatan penuh dalam proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu melalui asesmen formatif dan sumatif untuk menilai kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang lebih efektif di masa depan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru kelas IV SDN Setono.

Implikasi teoretis pada penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan yang sudah ada maupun informasi bagi seluruh pihak yang terkait, khususnya bagi guru dan sekolah mengenai pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun rujukan ilmiah bagi penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda di masa yang akan datang. Implikasi praktis pada penelitian ini dapat digunakan secara praktiknya baik dari segi teknik, pendekatan, cara, maupun metode bagi sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, dapat menjadi bahan untuk evaluasi maupun pengembangan bagi penelitian sejenis yang nantinya dapat menambah khazanah pengetahuan untuk diterapkan oleh pendidik dengan mempertimbangkan prinsip pengakuan perbedaan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

5. Referensi

- [1] K. F. Harahap, A. F. Naufal, dan M. R. Berliansyah 2022 Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam) Cendekiawan *J. Pendidikan dan Studi Keislaman* **1**(1) 39–44
- [2] E. C. Sari 2022 Kurikulum Di Indonesia : Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan *Inculco J. Christ. Educ.* **2**(2) 93–109
- [3] OECD 2019 *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do* OECD
- [4] OECD 2016 *PISA 2015 Results (Volume I): Excellence and Equity in Education* OECD
- [5] OECD 2019 *PISA 2018 Results COMBINED EXECUTIVE SUMMARIES PISA 2009 a Glance I–III*
- [6] P. Freire 2011 Paulo Freire: Pendidikan Kaum Tertindas (Jakarta: LP3ES)
- [7] Kemendikbudristek 2022 Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) 9–46
- [8] D. Solehudin, T. Priatna, dan Q. Y. Zaqiyah 2022 Konsep Implementasi Kurikulum Prototype *J. Basicedu* **6**(4) 7486–7495
- [9] R. Rahayu, R. Rosita, S. Y. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, dan Prihantini 2022 Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak *J. Basicedu* **6**(4) 6313–6319
- [10] M. Jannah, Safrizal, dan Husnani 2023 Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran di SDN X Batusangkar *J. Pendidikan MINDA* **4**(2) 61–74
- [11] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldana 2014 *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* 3 ed. (California: Sage)
- [12] W. Dick dan L. Carey 2009 *The Systematic Design of Instruction* (New Jersey: Pearson)
- [13] G. Kamil 2021 Penerapan Model Desain Instruksional Dick and Carey Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Viii Semester Genap Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar *Perspektif* **1**(1) 100–111
- [14] C. Rogers dan H. J. Freiberg 1994 *Freedom to Learn* 3 ed. Columbus (OH: Merrill/Prentice Hall)
- [15] P. Rintayati, R. Riyadi, S. B. Kurniawan, dan S. Kamsiyati 2022 Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* **10**(1) 1–5
- [16] C. A. Tomlinson 2013 Differentiated Instruction *Fundam. Gift. Educ. Considering Mult. Perspect.* 287–300
- [17] D. Wahyuningsari, Y. Mujiwati, L. Hilmiyah, F. Kusumawardani, dan I. P. Sari 2022 Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar *J. Jendela Pendidikan* **2**(04) 529–535
- [18] S. Samsiyah 2022 Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar *J. Pendidikan Dasar* **10**(2) 1–6
- [19] G. Wiggins 1990 The Case for Authentic Assessment *Pract. assessment, Res. Eval.*
- [20] H. Gardner 1993 *Multiple Intelligences: The Theory in Practice* Basic books
- [21] F. Aghnia 2023 Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik *J. Pendidikan Dasar J. Tunas Nusantara* **5**(1) 556–567
- [22] P. A. Rahmawan, Rukayah, dan R. Ardiansyah 2022 Analisis peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik *Didaktika Dwija Indria* **10**(5) 1–6